



Peran Roh Kudus Sebagai Sarana Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Sabar Rudi Sitompul¹, Daud Sitorus², Lidya Tampubolon³, Tiur Sitorus⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: sabarrudi2021@gmail.com¹, daudsitorus30@gmail.com², lidiatappubolon@gmail.com³, tiurmaulisitorus22@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received April 15, 2026

Revised April 23, 2026

Accepted Mei 14, 2026

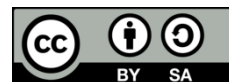
Keywords:

Holy Spirit, Means, Christian Education, Teacher, Spiritual Growth

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the Holy Spirit as a means for Christian Religious Education (CRE) teachers in carrying out their responsibilities. In Christian theology, the Holy Spirit is not only understood as a helper, but also as an active presence that works in the teaching and learning process. Therefore, in the context of education, the Holy Spirit can be seen as a spiritual means that helps teachers deliver values of faith in a more meaningful way. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The data were collected from various sources, including the Bible, theological books, and relevant academic writings related to Christian education. Through this method, the writer seeks to understand how the concept of the Holy Spirit can be applied in the role of teachers, especially in guiding students toward spiritual growth and maturity. The results of this study show that the Holy Spirit plays a significant role as a means in the teaching process. The Holy Spirit helps teachers in explaining lessons, giving wisdom in facing classroom challenges, and strengthening them in their service. At the same time, the Holy Spirit also works in the hearts of students, enabling them to understand and accept the truth that is taught. In conclusion, the presence of the Holy Spirit as a means is very important in Christian Religious Education. Teachers who depend on the Holy Spirit will be more effective not only in delivering knowledge but also in shaping the character and faith of their students. Therefore, the role of the Holy Spirit cannot be separated from the success of the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 15, 2026

Revised April 23, 2026

Accepted Mei 14, 2026

Keywords:

Roh Kudus, Sarana, Guru PAK, Pendidikan Kristen, Pertumbuhan Iman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Roh Kudus sebagai sarana bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam teologi Kristen, Roh Kudus tidak hanya dipahami sebagai penolong, tetapi juga sebagai Pribadi Allah yang aktif bekerja dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, Roh Kudus dapat dipahami sebagai sarana rohani yang membantu guru dalam menyampaikan nilai-nilai iman secara lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti Alkitab, buku-buku teologi, serta tulisan ilmiah yang relevan dengan pendidikan Kristen. Melalui metode ini, penulis berupaya memahami bagaimana konsep Roh Kudus dapat diterapkan dalam peran guru, khususnya dalam membimbing peserta didik menuju pertumbuhan dan kedewasaan rohani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Roh Kudus memiliki peran yang signifikan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Roh Kudus menolong guru dalam menjelaskan materi, memberikan hikmat dalam menghadapi tantangan



di kelas, serta menguatkan dalam pelayanan. Selain itu, Roh Kudus juga bekerja dalam hati peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan menerima kebenaran yang diajarkan. Dengan demikian, kehadiran Roh Kudus sebagai sarana memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Kristen. Guru yang mengandalkan Roh Kudus akan lebih efektif tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan iman peserta didik. Oleh karena itu, peran Roh Kudus tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sabar Rudi Sitompul
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: sabarrudi2021@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembentukan iman dan karakter peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan ini bukan hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Kristen, tetapi juga membentuk kehidupan peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bersifat rohani.

Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing rohani dan teladan bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tugas seorang guru PAK tidaklah sederhana, karena ia harus mampu mengintegrasikan antara pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai iman dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran sering kali menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang peserta didik, kurangnya minat belajar, serta pengaruh lingkungan yang tidak selalu mendukung pertumbuhan iman menjadi kendala yang harus dihadapi oleh guru. Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan bijaksana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru tidak dapat hanya mengandalkan kemampuan pribadi atau metode mengajar semata.

Dalam situasi tersebut, diperlukan suatu sarana yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Dalam perspektif teologi Kristen, Roh Kudus dapat dipahami sebagai sarana rohani yang dipakai oleh Allah dalam proses pendidikan. Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam kehidupan pribadi orang percaya, tetapi juga berperan dalam proses pembelajaran dengan menolong guru dan peserta didik untuk memahami kebenaran.

Sebagai sarana, Roh Kudus menjadi perantara yang menghubungkan antara pengajaran guru dengan pemahaman peserta didik. Guru mungkin dapat menjelaskan materi secara baik, tetapi tanpa karya Roh Kudus, pemahaman yang terjadi hanya bersifat intelektual. Sebaliknya,



dengan kehadiran Roh Kudus, pembelajaran dapat menyentuh aspek hati dan kehidupan peserta didik, sehingga kebenaran yang diajarkan tidak hanya diketahui, tetapi juga dihidupi.

Selain itu, Roh Kudus juga menolong guru dalam berbagai aspek, seperti memberikan hikmat dalam mengajar, kekuatan dalam menghadapi tantangan, serta kepekaan dalam memahami kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Roh Kudus tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam kehidupan guru sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran Roh Kudus sebagai sarana bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan memahami hal ini, diharapkan guru dapat semakin menyadari pentingnya ketergantungan kepada Roh Kudus dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam konsep teologis mengenai peran Roh Kudus sebagai sarana bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengolahan data numerik, melainkan pada pemahaman makna, konsep, serta hubungan antara teori dan praktik dalam konteks pendidikan.

Metode studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi Alkitab sebagai dasar utama dalam teologi Kristen, buku-buku teologi sistematika, jurnal ilmiah, serta referensi lain yang berkaitan dengan pendidikan agama Kristen. Penggunaan berbagai sumber ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori serta memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai peran Roh Kudus dalam dunia pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca secara sistematis, mencatat poin-poin penting, serta mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah itu, penulis melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan cara mengkaji konsep-konsep yang berhubungan dengan Roh Kudus, khususnya dalam perannya sebagai sarana dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan reflektif, yaitu dengan mengaitkan teori yang diperoleh dari berbagai sumber dengan praktik nyata dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini bertujuan agar hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi praktis bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan tugasnya.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Roh Kudus sebagai sarana dalam mendukung proses pembelajaran. Metode studi literatur dianggap tepat karena mampu menggali konsep teologis secara mendalam dan sistematis, serta menghubungkannya dengan konteks pendidikan secara nyata.



HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Roh Kudus sebagai Sarana Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara akademik, tetapi juga pada pembentukan iman dan kehidupan rohani peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu sarana yang mampu menjembatani antara pengetahuan yang diajarkan dengan pengalaman rohani yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini, Roh Kudus dapat dipahami sebagai sarana rohani yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Sebagai sarana pembelajaran, Roh Kudus bekerja tidak hanya melalui guru, tetapi juga dalam diri peserta didik. Guru mungkin dapat menyampaikan materi dengan baik, menggunakan metode yang menarik, serta mempersiapkan pembelajaran secara maksimal. Namun, pemahaman yang mendalam terhadap kebenaran tidak hanya bergantung pada usaha manusia. Roh Kuduslah yang menolong peserta didik untuk memahami, menghayati, dan menerima kebenaran tersebut secara pribadi.

Dalam proses pembelajaran, Roh Kudus menjadi perantara yang menghubungkan antara apa yang diajarkan oleh guru dengan apa yang dipahami oleh peserta didik. Tanpa peran Roh Kudus, pembelajaran cenderung hanya berhenti pada tingkat pengetahuan saja. Peserta didik mungkin dapat mengingat materi yang diajarkan, tetapi belum tentu mengerti makna yang sesungguhnya. Sebaliknya, dengan kehadiran Roh Kudus sebagai sarana, pembelajaran dapat menyentuh aspek hati dan kehidupan peserta didik.

Selain itu, Roh Kudus juga menolong guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif. Dalam situasi tertentu, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menjelaskan suatu konsep atau menghadapi kondisi kelas yang tidak kondusif. Dalam hal ini, Roh Kudus memberikan hikmat dan kepekaan sehingga guru dapat menemukan cara yang tepat dalam mengajar. Dengan demikian, Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam diri peserta didik, tetapi juga dalam diri guru sebagai pengajar.

Peran Roh Kudus sebagai sarana pembelajaran juga terlihat dalam kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif secara rohani. Ketika guru mengandalkan Roh Kudus, suasana kelas tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang pertumbuhan iman. Peserta didik dapat merasakan kedamaian, keterbukaan, serta kesiapan untuk menerima kebenaran yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Ia tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran tersebut memiliki dampak yang nyata dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode atau strategi, tetapi juga pada ketergantungan kepada Roh Kudus sebagai sarana utama dalam pendidikan.

b) Roh Kudus sebagai Sarana Pemberi Hikmat dan Penuntun bagi Guru

Dalam pelaksanaan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, kemampuan mengajar saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan pembelajaran. Guru juga membutuhkan hikmat dan tuntunan dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks di dalam kelas. Dalam hal ini, Roh Kudus memiliki peran penting sebagai sarana yang



memberikan hikmat dan menuntun guru dalam setiap proses pembelajaran.

Sebagai sarana pemberi hikmat, Roh Kudus menolong guru untuk memahami situasi yang dihadapi dengan lebih baik. Setiap peserta didik memiliki karakter, latar belakang, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui peran Roh Kudus, guru dapat memperoleh hikmat untuk memilih metode, pendekatan, dan cara penyampaian yang tepat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Roh Kudus juga berperan sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan. Dalam kegiatan mengajar, sering kali guru dihadapkan pada situasi yang tidak terduga, seperti gangguan dalam kelas, kurangnya respon dari peserta didik, atau perubahan kondisi pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, guru perlu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Roh Kudus sebagai sarana penuntun membantu guru untuk tetap tenang, berpikir jernih, serta mengambil langkah yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran.

Peran Roh Kudus sebagai penuntun juga terlihat dalam proses perencanaan pembelajaran. Guru yang mengandalkan Roh Kudus tidak hanya mempersiapkan materi secara teknis, tetapi juga secara rohani. Hal ini dapat dilakukan melalui doa, perenungan firman Tuhan, serta sikap terbuka terhadap pimpinan Roh Kudus. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terencana dengan baik, tetapi juga memiliki arah yang jelas sesuai dengan kehendak Tuhan.

Lebih lanjut, Roh Kudus juga menolong guru untuk memiliki kepekaan dalam memahami kondisi peserta didik. Tidak semua masalah siswa terlihat secara langsung. Ada kalanya siswa mengalami kesulitan secara emosional atau rohani yang tidak diungkapkan secara terbuka. Dalam hal ini, Roh Kudus menolong guru untuk lebih peka dan peduli, sehingga dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat.

Dengan demikian, peran Roh Kudus sebagai sarana pemberi hikmat dan penuntun sangat penting dalam kehidupan guru Pendidikan Agama Kristen. Guru yang mengandalkan Roh Kudus akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran, serta menjalankan tugasnya dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.

c) Roh Kudus sebagai Sarana dalam Membentuk Karakter Guru dan Peserta Didik

Dalam Pendidikan Agama Kristen, tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari sejauh mana peserta didik memahami pelajaran, tetapi juga dari bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana dalam proses pembentukan karakter, baik bagi guru maupun peserta didik.

Sebagai sarana pembentukan karakter, Roh Kudus bekerja secara aktif dalam kehidupan orang percaya. Dalam diri guru, Roh Kudus membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristus, seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan ketekunan. Karakter ini sangat penting karena guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajar melalui kata-kata, tetapi juga melalui teladan hidup. Peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dari guru, sehingga karakter guru menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.

Selain itu, Roh Kudus juga menolong guru untuk mengendalikan emosi dan bersikap



bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi di dalam kelas. Tidak jarang guru menghadapi peserta didik yang sulit diatur atau kurang menunjukkan sikap yang baik. Dalam kondisi seperti ini, Roh Kudus memberikan kekuatan dan pengendalian diri sehingga guru dapat tetap bersikap sabar dan penuh kasih. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai yang diajarkan melalui tindakan nyata.

Di sisi lain, Roh Kudus juga bekerja dalam kehidupan peserta didik sebagai sarana pembentukan karakter. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak akan memberikan dampak yang maksimal jika tidak diikuti oleh perubahan dalam diri peserta didik. Roh Kudus menolong peserta didik untuk menyadari kesalahan, menerima kebenaran, serta memiliki keinginan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Proses pembentukan karakter ini tidak terjadi secara instan, tetapi berlangsung secara bertahap. Dalam hal ini, Roh Kudus terus bekerja dalam kehidupan peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar yang mereka alami. Ketika peserta didik mulai memahami dan menghidupi nilai-nilai iman, maka tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat dikatakan tercapai.

Dengan demikian, peran Roh Kudus sebagai sarana dalam membentuk karakter sangatlah penting dalam Pendidikan Agama Kristen. Ia tidak hanya bekerja dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan spiritual. Oleh karena itu, guru perlu menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya terletak pada kemampuan mengajar, tetapi juga pada keterlibatan Roh Kudus dalam proses pembentukan karakter.

d) Roh Kudus sebagai Sarana yang Bekerja dalam Hati Peserta Didik

Dalam proses Pendidikan Agama Kristen, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kesiapan dan keterbukaan peserta didik dalam menerima pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana yang bekerja dalam hati peserta didik untuk memahami dan menerima kebenaran.

Secara manusiawi, tidak semua peserta didik memiliki minat atau kesiapan yang sama dalam menerima pelajaran, khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan iman dan kehidupan rohani. Ada peserta didik yang mudah memahami, tetapi ada juga yang cenderung acuh atau kurang tertarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada usaha guru, tetapi juga memerlukan campur tangan Roh Kudus.

Sebagai sarana, Roh Kudus bekerja dalam hati peserta didik dengan cara membuka pemahaman mereka terhadap kebenaran. Ketika guru menyampaikan materi, Roh Kudus menolong peserta didik untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada tingkat pengetahuan, tetapi berlanjut pada kesadaran dan penerimaan secara pribadi.

Selain itu, Roh Kudus juga berperan dalam menumbuhkan kepekaan rohani dalam diri peserta didik. Kepekaan ini penting agar peserta didik dapat membedakan antara hal yang benar dan yang tidak benar, serta memiliki keinginan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Proses ini tidak dapat dicapai hanya melalui metode pengajaran biasa, tetapi memerlukan karya Roh Kudus yang bekerja secara langsung dalam hati manusia.

Roh Kudus juga membantu peserta didik untuk mengalami perubahan hidup. Ketika seseorang mulai memahami dan menerima kebenaran, maka akan muncul keinginan untuk



berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam konteks ini, Roh Kudus berperan sebagai sarana yang menggerakkan hati peserta didik untuk bertumbuh dalam iman dan karakter.

Dengan demikian, peran Roh Kudus sebagai sarana yang bekerja dalam hati peserta didik sangatlah penting dalam Pendidikan Agama Kristen. Ia memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membawa perubahan yang nyata dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada usaha manusia, tetapi juga pada karya Roh Kudus yang bekerja secara aktif dalam diri peserta didik.

Implikasi

Pemahaman mengenai peran Roh Kudus sebagai sarana bagi guru Pendidikan Agama Kristen memiliki implikasi yang penting dalam praktik pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan metode mengajar, tetapi juga perlu memiliki kehidupan rohani yang baik serta ketergantungan kepada Roh Kudus dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, guru perlu membangun kebiasaan rohani seperti berdoa, membaca firman Tuhan, dan memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan. Hal ini penting karena Roh Kudus bekerja secara aktif dalam kehidupan orang percaya yang terbuka terhadap pimpinan-Nya. Dengan demikian, guru dapat lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik serta lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.

Selain itu, pemahaman ini juga mendorong guru untuk melihat pembelajaran sebagai proses yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sebagai pelayanan rohani. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi alat yang dipakai Tuhan dalam membentuk kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, sikap rendah hati, kesabaran, dan kasih menjadi hal yang penting dalam menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Kristen.

Implikasi lainnya adalah perlunya menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pertumbuhan iman. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai rohani dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya belajar secara intelektual, tetapi juga mengalami pertumbuhan secara spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan tugasnya. Roh Kudus tidak hanya berperan sebagai penolong, tetapi juga sebagai sarana rohani yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan kebenaran secara lebih efektif.

Sebagai sarana pembelajaran, Roh Kudus menolong guru dalam menyampaikan materi serta membantu peserta didik untuk memahami dan menerima kebenaran. Selain itu, Roh Kudus juga berperan sebagai pemberi hikmat dan penuntun bagi guru dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran. Roh Kudus juga bekerja dalam membentuk karakter guru dan peserta didik, serta dalam membuka hati peserta didik agar dapat mengalami perubahan hidup.

Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bergantung



pada kemampuan guru, tetapi juga pada keterlibatan Roh Kudus dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyadari pentingnya ketergantungan kepada Roh Kudus dalam setiap aspek pelayanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab.

Berkhof, Louis. 2009. Teologi Sistematika. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Erickson, Millard J. 2015. Teologi Kristen. Malang: Gandum Mas.

Groome, Thomas H. 2010. Christian Religious Education. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Pazmiño, Robert W. 2008. Foundational Issues in Christian Education. Grand Rapids: Baker Academic.